

Implementasi Pembelajaran Luring pada Masa Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran IPS Geografi di Kelas XI SMA Negeri Walea Besar

Abdun Yanna*, Nurvita, Hasdin

Mahasiswa dan Dosen Program Studi Pendidikan Geografi, PKn
Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Tadulako Palu

*email: abdunyanna20@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the Implementation of Offline Learning during the Covid-19 Pandemic for Social Studies Geography subjects in class XI SMA Negeri Walea Besar. The subject of this research is the geography teacher of class XI IPS. This study uses a descriptive qualitative approach. In an effort to provide answers to the problems raised. Data collected through observation, interviews, and documentation. The results showed that the implementation of Offline Learning was less effective, but in the process of delivering material to students it was achieved. In addition, during the meeting the teacher not only delivered learning material, but also the teacher gave assignments to students according to the material being studied and taught to be done at home. a form of mastery learning assessment or complete learning. The results of the homework given by the Social Sciences Geography teacher for class XI from 12 students, in fact there are still 4 people who are late to deliver homework and others on time, and there are still students who have not received the standard of completeness scores. While the inhibiting factors for teaching and learning activities are transportation costs, distance to study, learning time, the risk of contracting Covid-19, limited knowledge of technology, and the targets set for learning. The supporting factors are facilities and infrastructure, student health, weather factors, learning limitations, health protocols.

Keywords: Implementation, covid-19 Period, offline Learning

I. Pendahuluan

Pendidikan bagi semua bangsa merupakan kebutuhan yang mutlak diperlukan, karena hal ini menyangkut masa depan bangsa. Berarti kemajuan bangsa terletak pada kualitas manusianya, dengan peningkatan kualitas manusianya hanya dapat dibina melalui pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan dan pertolongan dalam mengembangkan potensi anak baik jasmani ataupun rohani yang dimana diberikan oleh orang dewasa kepada anak untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan anak menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, kreatif dan mandiri yang dapat diterima didalam masyarakat. Sekolah merupakan institusi yang di harapkan dapat membentuk karakter generasi muda. Melalui Pendidikan disamakan pola pikir, nilai-nilai, dan norma-norma Masyarakat (Pratama dkk, 2020:49-50). Keberhasilan dan kegagalan dalam pendidikan sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Kegiatan pengajaran dan pendidikan di Sekolah akan berhasil jika kegiatan belajar di kelas dapat dikendalikan oleh pendidik dengan baik dan memberikan layanan belajar yang berkualitas kepada peserta didiknya untuk kemajuan dalam proses belajar (Syaiful Bahri, 2010:32).

Akan tetapi diseluruh belahan dunia saat ini sedang mengalami masalah besar yaitu wabah virus corona atau dikenal dengan *covid-19* (*Corona Virus diseases-19*) yang mulai mewabah 31 Desember 2019 di Kota Wuhan Provinsi Hubei Tiongkok, dan penyebaran virus tersebut saat ini keseluruh dunia dengan sangat cepat, sehingga WHO tanggal 11 Maret 2020 menetapkan sebagai wabah pandemi global. Rumitnya penanganan wabah ini membuat para pemimpin dunia dan termasuk Indonesia membuat kebijakan super ketat untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19 yaitu dengan menerapkan social distancing (pembatasan interaksi sosial). *Social distancing* adalah tindakan yang berarti memberi jarak, menghindari keramaian atau menghindari kontak dalam jarak dekat dengan orang lain. Atau dijelaskan oleh *Center for Disease Control (CDC)*, *Social distancing* merupakan tindakan menjauhi perkumpulan orang dalam jumlah besar, menghindari pertemuan massal dan menjaga jarak antar manusia (Pratama 2020:49-50)

Penerepan *social distancing* (pembatasan interaksi sosial) berdampak juga dalam dunia pendidikan. Sesuai dengan surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) No. 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Corona virus (Covid-19)* terkait proses belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Peralihan pembelajaran ini mamaksa berbagai pihak untuk mengikuti alur yang sekiranya bisa ditempuh agar pembelajaran dapat berlangsung dengan cara memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran daring.

Namun di beberapa daerah yang masih belum memiliki sarana dan prasarana seperti jaringan internet pastinya akan susah melakukan pembelajaran daring. Salah satu daerah tersebut adalah Desa Pasokan, Kecamatan Walea Besar, Kabupaten Tojo Una-Una. Agar proses pembelajaran di daerah ini tetap berjalan dengan baik dan sebagai upaya mengoptimalkan proses belajar mengajar maka dilakukan pembelajaran secara Luring (luar jaringan). Salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pembelajaran luring yaitu SMA Negeri Walea Besar yang tidak berbeda dengan lembaga pendidikan sekolah lainnya.

Berdasarkan observasi awal di Sekolah SMA Negeri Walea Besar, realita yang dijumpai di lapangan ditemukan mengenai pembelajarn luring di masa pandemi yang dilaksanakan di SMA Negeri Walea Besar yang di mana pada siswa kelas XI IPS Geografi pada masa pandemi pelaksanaan pembelajaran menggunakan pembelajaran luring. Berdasarkan uraian diatas mengenai pembelajaran Luring dimasa pandemi *Covid-19* yang sedang berlangsung, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Implementasi pembelajaran Luring pada masa pandemi *covid-19* mata pelajaran IPS geografi di kelas XI SMA Negeri Walea Besar”.

II. Metode Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian

misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara *holistik*, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah Menurut (Moleong 2013:6).

Menurut Sugiyono (2010:15), menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi..

III. Hasil dan Pembahasan

1. Tahapan persiapan

Pada tahap persiapan, sebelum guru melaksanakan kegiatan pembelajaran Luring, ada beberapa hal yang harus dilakukan:

Pertama, guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) karena sangat penting sebagai panduan seorang guru melaksanakan pembelajaran yang dengan demikian pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien untuk mencapai keberhasilan siswa. Judul materi yang di ajarkan Guru mengenai potensi sumber daya kelautan yang di persiapkan sebelum pembelajaran di mulai.

Kedua, guru mengelompokan peserta didik menjadi beberapa kelompok belajar berdasarkan tempat tinggal siswa. dimana pengelompokan dilakukan dengan mengelompokan peserta didik sesuai dengan tempat tinggal mereka. Pengelompokan di bagi 5-6 orang perkelompok dalam satu kelas XI IPS Geografi untuk pembatasan *Sosial distancing*.

Ketiga, setelah guru membagi kelompok peserta belajar kemudian guru menginformasikan siswa kelas XI IPS Geografi akan melakukan pembelajaran Luring dan perlengkapan yang harus disiapkan dan digunakan selama

pelaksanaan pembelajaran Luring dan harus mengikuti protokol kesehatan untuk mengatasi *Covid-19*.

Keempat, guru menginformasikan materi dan waktu kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Pelaksanaan pembelajaran akan dilakukan di rumah guru dalam perkelompok yang telah dibagi sebelumnya.

Berdasarkan tahapan persiapan yang peneliti dapatkan, peneliti menemukan bahwa tahap persiapan yaitu dengan adanya pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kemudian di bagi siswa dalam beberapa kelompok berdasarkan desa masing-masing untuk memudahkan pembelajaran, menginformasikan ke siswa jadwal dan waktu yang telah di tetapkan untuk mempermudah siswa dalam pembelajaran Luring yang akan dilaksanakan dan mamatuhi protokol kesehatan.

2. Tahapan pelaksanaan

Setelah melakukan perencanaan pada tahapan persiapan, selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran luring. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran dilakukan dirumah guru. Observasi pembelajaran Luring dilakukan pada hari selasa, 21 September 2021 pukul 08.15-09.15 Wita untuk kelompok dua. Untuk kelompok lain menyesuaikan jadwal yang telah ditentukan oleh guru geografi kelas XI IPS SMA Negeri Walea Besar.

Kegiatan pembelajaran ini dilakukan secara non formal, dimana pada saat pelaksanaan pembelajaran Luring siswa tidak memakai seragam sekolah, pakaian yang digunakan adalah pakaian yang sopan, dan siswa dituntut untuk tetap mematuhi protokol kesehatan, seperti memakai masker, mencuci tangan menggunakan *hand sanitizer* dan juga melaksanakan pembatasan jarak.

Berdasarkan dari data hasil observasi Implementasi pembelajaran Luring yang berlangsung peneliti menemukan informasi mengenai Objek yang yang diamati tentang keadaan pembelajaran luring di kelas XI IPS Geogarfi SMA Negeri Walea Besar, sebagai berikut:

1) Pembelajaran sesuai RPP

Tuntunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sangatlah penting untuk belajar mengajar, dengan adanya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru dapat mengetahui konsep pembelajaran memalalui pedoman

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan materi yang telah dibuat Guru. Dalam hal ini guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tuntunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan guru. Materi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pengolahan sumber daya kelautan di siapkan kemudian di ajarkan ke siswa kelompok dua secara baik sesuai yang ada dalam RPP.

- 2) Metode yang digunakan sesuai dengan Pembelajaran Luring
Pembelajaran Luring SMA Negeri Walea Besar Kelas XI IPS Geografi Mengalami perubahan dari pembelajaran sekolah Luring lainnya. Observasi yang peneliti dapatkan saat mamantau pembelajaran Luring di Sekolah SMA Negeri Walea Besar Kelas XI IPS Geografi dari kelompok dua peneliti mendapatkan informasi pembelajaran kelas XI IPS Geografi belajar dirumah Guru dengan pembagian kelompok untuk pembatasan sosial *distancing* di masa *covid-19*. Pembagian kelompok kelas XI IPS Geografi 5 sampai 6 orang perkelompok, dan jam pembelajaran Siswa-Siswi dikurangi setiap pertemuan perkelompok 1 jam untuk sehari yang dimulai dari kegiatan pendahuluan 15 menit, kegiatan inti 40 menit, dan penutup 5 menit.
- 3) Tempat Pembelajaran kurang sesuai
Melalui Observasi yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran dirumah Guru, kurang sesuai dalam proses pembelajaran karena dari sebagian kelompok yang diobservasi yaitu kelompok dua Siswa-siswi Kelas XI IPS yang diobservasi pembelajaran dirumah kurangnya fasilitas pembelajaran yang menekankan pembelajaran tercapai dan baik dalam proses belajar mengajar dirumah. Adapun beberapa hal-hal yang menghambat proses pembelajaran itu terlaksanan dengan baik yaitu tidak adanya papan tulis, infokus sehingga proses pembelajaran berlangsung tersebut menyebabkan pembelajaran dirumah dimasa pandemi kurang memungkinkan.
- 4) Guru menyampaikan materi dalam bentuk ceramah

Proses penyampaian materi pembelajaran tentang potensi dan pengolahan sumber daya kelautan oleh Guru Geografi untuk kelompok dua terlaksana dengan baik, karena guru menyampaikan materi dengan bahasa yang baku, menguasai materi potensi dan pengolahan sumber daya kelautan, dan melakukan perhatian mengejar ke siswa secara menyeluruh bukan hanya siswa yang aktif tetapi menyeluruh untuk waktu pembelajaran yang singkat.

5) Siswa mengamati Materi yang di sampaikan oleh Guru

Serangkaian tahapan-tahapan pembelajaran berpusat pada pelajar. Siswa-siswi kelompok dua kelas XI IPS Geografi sabar dalam proses pembelajaran berlangsung, kesabaran dalam mengamati dan mencatat materi pengolahan sumber daya kelautan hingga sampai selesai materi yang disampaikan.

6) Guru menyampaikan tugas ke Siswa Tercapai

Setelah selesai pembelajaran materi potensi dan Pengolahan sumber daya kelautan yang diajarkan oleh guru Geografi kelas XI IPS Geografi, kelompok dua diberikan tugas dalam bentuk esai dengan materi potensi pengolahan sumber daya kelautan untuk dikerjakan dirumah masing-masing sekaligus mengingat pembelajaran yang disampaikan oleh guru sebelumnya.

Berdasarkan tahapan pelaksanaan pembelajaran diatas, Pada saat pembelajaran berlangsung, Guru mengajar sesuai dengan pedoman Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sedangkan Pembelajaran Luring mengalami perubahan dari sekolah lainya yang dimana pembelajaran dilakukan di rumah guru tetapi setiap pertemuan hanya beberapa siswa yang dapat mengikuti mata pelajaran untuk pembatasan *Sosial distancing*. Dalam keadaan pembelajaran dirumah guru dimana kurang signifikan karena ada beberapa hambatan dalam proses pembelajaran terlaksana dengan baik yaitu tidak adanya papan tulis, infokus, maupun keterbatasan yang lain, tetapi dalam proses penyampaian materi potensi dan pengolahan sumber daya kelautan ke siswa tercapai, siswa terlihat sangat bersemangat dalam mengamati dan mencatat materi mata pelajaran potensi dan pengolahan sumber daya

kelautan. Selain itu saat pertemuan berlangsung guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga guru memberikan tugas kepada siswa sesuai dengan materi yang dipelajari dan diajarkan untuk dikerjakan dirumah. Selanjutnya tugas tersebut dikumpulkan pada saat pertemuan berikutnya.

3. Tahapan Evaluasi

Tahapan Evaluasi akhir dari semua tahap dalam pembelajaran luring, tahapan ini adalah tahap penilaian pembelajaran yang telah di sampaikan sebelumnya. ditahap evaluasi ini menilai seberapa jauh pola pikir siswa dalam mendapatkan ilmu pengetahuan disampaikan guru. Melalui kegiatan evaluasi guru melihat seberapa paham peserta didik dengan materi yang disampaikan, mengetahui tugas apa saja yang sudah dikerjakan oleh siswa serta materi mana yang masih belum dikuasai oleh siswa, melalui kegiatan penilaian tugas dan hasil belajar guru dapat melihat apakah pembelajaran dengan menggunakan Luring dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran selama masa pandemi *Covid 19*.

Setelah materi yang disampaikan guru selesai, Guru memberikan tugas untuk dikerjakan dirumah dalam bentuk esai kepada siswa kelas XI IPS kelompok dua untuk bahan refleksi pembelajaran yang suda dilalui mereka. Bentuk penilaian yang digunakan guru geografi kelas XI IPS Geografi adalah bentuk penilaian *mastery Learning* atau pembelajaran tuntas untuk mengukur sampai dimana tingkat ketuntasan siswa kelas XI IPS geografi dalam proses pembelajaran. penilaian *Masteri Learning* baik digunakan dilingkungan SMA Negeri Walea Besar, karena untuk melihat siswa berkembang secara positif di saat pendemi di dalam masyarakat sekitar. Selain itu penilaian *mastery Learning* sangat berpengaruh untuk mengembangkan pengetahuan dan menentukan keberhasilan siswa. untuk itu pencapaian nilai siswa yang dapat dikatakan tuntas dengan nilai 70.

Berdasarkan hasil wawancara, pada tahap evaluasi pembelajaran, peneliti mendapatkan informasi hasil pembelajaran kelas XI IPS Geografi yaitu dengan melihat hasil nilai siswa yang di dapatkan siswa-siswa dari proses penilaian tugas mereka yang diberikan guru. Tugas tersebut mengukur

kemajuan siswa dalam proses pembelajaran Luring di rumah untuk melihat seberapa jauh pembelajaran luring efektif.

Hasil tugas rumah yang diberikan guru IPS Geografi kelas XI dari 12 orang siswa, ternyata masi ada 4 orang yang terlambat mengantar tugas rumah dan yang lain tepat waktu. kemudian nilai harian dari tugas tersebut yang guru berikan kepada siswa 12 orang, masi ada 4 orang yang belum mendapatkan kriteria standar nilai tuntas, karena tidak mengantar tugas yang diberikan guru. proses pemberian penilaian dilakukan dengan mengevaluasi ulangan harian dalam satu kopetensi dasar (KD) melalui tes tertulis penugasan berupa esai, kemudian dilanjutkan dengan ulangan tengah semester (UTS) untuk melihat kemajuan siswa dalam proses belajar, dan dilanjutkan ulangan akhir semester (UAS). Setelah selesai pemberian tugas maka dilakukan pengayaan, Penilaian peserta didik harus sesuai kriteria penilaian sekolah jika tidak malalui standar maka dilakukan remedial.

4. Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi pembelajaran Luring pada masa pandemi *covid-19* Mata pelajaran IPS Geografi di kelas XI SMA Negeri Walea Besar

1) Faktor penghambat Pembelajaran Luring

Dari beberapa masalah yang didapatkan saat pelaksanaan penerapan pembelajaran luring baik itu guru maupun siswa. dimana kegiatan belajar dilaksanakan kurang efektif dalam proses pembelajaran Luring Seperti yang dijelaskan oleh informan penelitian yang kemudian peneliti simpulkan dibawah ini, Adapun faktor yang menghambat pembelajaran Luring sehingga tidak berjalan lancar antara lain:

(1) Biaya transportasi

Pembelajaran Luring membuat orang tua siswa harus mengeluarkan dana lebih untuk memberi biaya transportasi bagi anaknya atau transportasi untuk mengantar kerumah guru. kendala itu tentu perlu penyesuaian bagi orang tua siswa yang suda terbiasa anaknya belajar disekolah.

(2) Jarak menempuh pembelajaran

Jarak menempuh pembelajaran luring membutuhkan ruang secara fisik, sehingga siswa dan guru bertemu, bertatap muka tempat dan waktu yang

sama, dan harus berinteraksi secara langsung kadang-kadang tidak sesuai dengan yang suda direncanakan guru

(3) Waktu pembelajaran

Waktu pembelajaran untuk menimban ilmu secara Luring juga dibutuhkan keseragaman. Siswa kelompok dua kelas XI IPS Geografi harus berkumpul di tempat yang sama dan sesuai dengan jam yang suda ditentukan, sehingga diperlukan kedisiplinan yang tinggi agar dapat hadir tepat waktu, jika terlalu lama santai tentu hal ini akan menjadi masalah bagi siswa untuk penyesuaian

(4) Beresiko tertular *Covid-19*

Beresiko tertular *Covid-19* meski suda dilakukan pencegahan sedemikian rupa, pembelajaran Luring tidak bisa menutup kemungkinan lebih rentan terpapar atau tertular virus *Corona*, sehingga belum maksimal jika dilaksanakan dalam situasi pandemi.

(5) keterbatasan pengetahuan teknologi

Keterbatasan pengetahuan teknologi jika dilaksanakan terus menerus Maka guru dan siswa merasa dimudahkan dengan adanya kemudahan belajar langsung sehingga tidak mampu mengeksplorasi kemampuannya menggunakan teknologi dan informasi seperti laptop, infokus, dan lain sebagainya.

(6) Target yang ditentukan belajar

Program pembelajaran yang disusun sedemikian rupa dari awal semester tidak dapat tepat waktu karena dalam proses belajar mengajar tidak seperti yang dilakukan di sekolah yang dalam satu sub bab pembahasan bisa selesai tetapi proses pembelajaran di rumah guru dalam satu sub bab pembelajaran butuh waktu bebarapa minggu untuk selesai mengingat siswa yang di berikan materi dalam satu sub bab pembelajaran dilakukan perkelompok dalam seminggu untuk pembelajaran Luring di masa pandemi tersebut.

Penerapan pembelajaran Luring dimasa pandemi harus terlaksana walaupun dalam keadaan *Covid-19*. Disisi lain karena pembelajaran harus

dilaksanakan, maka ada beberapa faktor yang menghambat proses pembelajaran tersebut seperti biaya transportasi, jarak menempuh pembelajaran, waktu pembelajaran, beresiko tertular *Covid-19*, keterbatasan pengetahuan teknologi, target yang ditentukan belajar. sehingga proses pembelajaran yang dilakukan di masa pandemi kurang efektif dalam belajar.

2) Faktor pendukung Pembelajaran Luring

Pada proses pembelajaran luring yang sedang berlangsung di sekolah SMA Negeri Walea Besar dimana pelaksanaan penerapan pembelajaran di masa pandemi terdapat beberapa faktor yang mendukung proses pembelajaran sehingga pembelajaran itu dapat berlangsung dengan baik, adapun beberapa faktor yaitu antara lain:

(1) Sarana dan prasarana

Siswa kelas XI IPS Geografi yang tempat tinggal di luar daerah menggunakan alat motor dan taksi yang bisa mempercepat perjalanan mereka sampai di tempat pembelajaran dan tepat waktu belajar proses tersebut yang mendukung mereka walaupun keadaan di masa pandemi kurang memungkinkan belajar.

(2) Kesehatan Siswa

Masa pandemi siswa kelompok dua kelas XI IPS Geografi dalam proses belajar mengajar di rumah Guru, siswa selalu memperhatikan kesehatan mereka dengan cara memakai masker, melakukan pembatasan jaga jarak ketika belajar untuk menghindari terpapar *Covid-19*.

(3) Faktor cuaca

Faktor cuaca sangat mempengaruhi siswa ketika menempuh pembelajaran terutama siswa yang jauh perjalanan dari tempat belajar. Akan tetapi keadaan cuaca sering kali cerah dan baik untuk mendukung siswa kelas XI IPS Geografi untuk menempu pendidikan.

(4) Keterbatasan belajar

Siswa kelas XI IPS Geografi di bagi dalam beberapa kelompok dan waktu pembelajaran kemudian ada pembatasan jarak untuk belajar sehingga dapat mengantisipasi terjadinya *Covid-19* di masa pembelajaran yang berlangsung.

(5) Protokol kesehatan

Pembelajaran luring akan dilaksanakan ketika siswa mematuhi protokol kesehatan. Sebab itu guru memberikan arahan kepada siswa sebelum melaksanakan pembelajaran, mereka mematuhi dan memenuhi protokol kesehatan yang telah di informasikan sebelumnya.

Peneliti menarik kesimpulan ada beberapa faktor pendukung sehingga pembelajaran dapat berlangsung yaitu sarana dan prasana, kesehatan siswa, faktor cuaca, keterbatasan belajar, dan protokol kesehatan.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan dari hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa implementasi pembelajaran luring terbagi tiga tahapan 1). tahapan persiapan dengan membuat rancangan pembelajaran RPP, pembagian kelompok belajar, jadwal dan waktu siswa yang telah ditetapkan Guru. 2). Tahapan pelaksanaan proses pembelajaran terlaksana, siswa mengamati materi dan mencatat yang disampaikan guru. setelah selesai penerimaan materi, Guru memberikan tugas ke siswa untuk dikerjakan dirumah. 3). evaluasi pembelajaran menggunakan penilaian mastery Learning atau pembelajaran Tuntas dengan nilai maksimal 70. Dari 12 orang siswa yang diberikan tugas rumah, ternyata 4 orang siswa yang belum mencapai nilai tuntas. Faktor penghambat proses pembelajaran Luring yaitu biaya transportasi, jarak menempuh pembelajaran, waktu pembelajaran, beresiko tertular, keterbatasan pengetahuan teknologi, dan target yang ditentukan belajar Sedangkan faktor penghambat yaitu sarana dan prasarana, kesehatan siswa, faktor cuaca, keterbatasan belajar, dan protokol kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Moleong, Lexy. J. (2013). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Rosda Karya
- Pratama, R. E., & Mulyati, S. (2020). Pembelajaran Daring dan *Luring* pada Masa Pandemi Covid-19.
- Sugiono, (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: CV.Afabeta.
- Syaiful Bahri dan Aswan Zain (2010). *Strategi Belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.